
**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA REMAJA
DALAM NOVEL *SEBUAH USAHA MELUPAKANKARYA* BOY CANDRA**

Anita Rizkiyanti
PBSI UPGRIS

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengungkap nilai karakter yang terdapat pada novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra dan penanaman nilai karakter agar tersampaikan kepada para remaja setelah membaca novel ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui perspektif sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik content analysis (teks) dan teknik catat. Hasil penelitian ini ada sembilan nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai kejujuran, nilai bekerja keras, mandiri, kreatif, tanggung jawab, peduli sosial, toleransi, dan semangat kebangsaan.

Kata kunci: pendidikan karakter, novel, remaja, boy candra

Abstract

*This study aims to reveal the character values contained in Boy Candra's novel *An Usaha Melupakan* by Boy Candra and inculcate character values so that they are conveyed to teenagers after reading this novel. This study uses a qualitative descriptive method through the perspective of sociology of literature. Data collection techniques in this study used content analysis (text) and note-taking techniques. The results of this study are nine values of character education, namely religious values, honesty values, hard work values, independent, creative, responsibility, social care, tolerance, and national spirit.*

Keywords: character education, novels, teenagers, boy candra

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Sasaran pada penanaman pendidikan karakter ini adalah remaja karena novel *Sebuah Usaha Melupakan* merupakan novel bergenre *romance*. Novel ini biasanya disukai banyak remaja karena pada dasarnya usia remaja adalah usia di mana seseorang sedang kasmaran dan belum mengetahui bagaimana menyikapi persoalan percintaan. Novel yang

dipilih adalah novel Boy Candra *Sebuah Usaha Melupakan* karena pada novel ini Boy Candra ingin memberikan petunjuk dan motivasi bagaimana menghadapi persoalan dari mulai jatuh cinta sampai akhirnya patah hati. Maka dari itu, penelitian ini mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel agar tersampaikan kepada para pembaca.

Boy Candra ingin menunjukkan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut karena rata-rata pembaca novel ini adalah para remaja yang hanya

mendapatkan kesan cinta-cintaan dan perasaan sedih dengan pengalaman pahit dalam percintaan. Usia remaja yang labil, serta kondisi lingkungan sekitar yang buruk, membuat remaja mudah terpengaruh ke dalam pergaulan yang salah dan mengakibatkan runtuhnya nilai-nilai pendidikan karakter yang sedang dicoba untuk ditanamkan.

Kajian ini bertujuan untuk mengungkap nilai karakter yang terdapat pada novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra dan penanaman nilai karakter agar tersampaikan kepada para remaja setelah membaca novel ini. Adanya penanaman nilai pendidikan karakter pada remaja melalui novel ini diduga sangat efektif karena novel termasuk prosa baru dalam karya sastra fiksi yang mengisahkan sisi utuh kehidupan tokoh-tokohnya. Novel berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata. Novel menceritakan berbagai macam masalah dan sisi kehidupan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Novelis menggambarkan

kejadian dengan menggiring pembaca masuk ke dalam pemikiran yang ingin disampaikan melalui kata-kata yang mendramatisasi.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:248) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau disebut watak. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Keterkaitan antara pendidikan karakter dan karya sastra terutama novel adalah karya sastra yang baik, konstruksi sturkturnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditempuh dengan cara mengelola emosi, perasaan, semangat, pemikiran, ide, gagasan, dan pandangan penikmat sastra. Semua itu dituangkan ke dalam bentuk kreativitas menulis,

membaca, mendengarkan, dan melihat.

Pendidikan karakter itu sendiri dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu pembaca atau penikmat novel memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Hal tersebut terwujud dan diterapkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Menurut Muchson (2011:4), penghayatan suatu nilai jika sampai pada tingkatan yang paling dalam, maka nilai itu telah mengkarakter atau menjadi penanda khas atau kepribadian orang yang bersangkutan. Dengan demikian pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sehari-hari, nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari dapat digambarkan melalui sebuah karya sastra, yaitu novel.

Adapun keberhasilan nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan dan diterapkan kepada seseorang ditunjang dari beberapa faktor antara lain lingkungan, masyarakat dan keluarga. Narwanti (2014:14) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai pendidikan budi pekerti kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi manusia yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penerapan sosiologi karya sastra dalam hubungannya dengan masalah sosial adalah pengkajian novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra dengan mengaitkannya realitas kehidupan yang terjadi dalam masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Sebuah Usaha Melupakan* yang ditulis Boy Candra diterbitkan oleh Mediakita Jakarta Selatan, yang

terdiri atas 307 halaman, diterbitkan pada 2016.

Penelitian ini berjenis kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6). Data kualitatif, yaitu data yang berisi kata-kata bukan angka atau numerik, data tersebut terdapat pada bagian kutipan teks novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* (teks) dan teknik catat. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah dengan membaca novel *Sebuah Usaha Melupakan* secara berulang-ulang dan diteliti, kemudian mencatat kata-kata yang menyatakan nilai karakter dalam kartu data. Pencatatan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil temuan analisis data. Teknik catat

merupakan teknik mencatat pada data yang akan ditindaklanjuti dan klasifikasikan berdasarkan data-data yang akan dijadikan objek penelitian. Adapun dalam penyajian analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian data informal, yaitu metode yang perumusan hasil analisis datanya disajikan dengan kata-kata tanpa disertai lambang-lambang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Boy Candra menuliskan persoalan percintaan yang dialami karena menurutnya sastra sebagai karya seni imajinatif dan luapan perasaan dalam kehidupan yang diungkapkan secara lisan ataupun non lisan kepada masyarakat yang diharapkan dapat tersampaikan. Oleh sebab itu sebuah karya sastra dapat dijadikan wakil ataupun wadah dalam ungkapan perasaan.

Sudut pandang pada artikel ini adalah sudut pandang orang pertama yaitu penulisan tokoh adalah “Aku” yang menjadi tokoh utama dalam novel ini yang memiliki sifat pekerja keras, sabar, dan tidak mudah

menyerah. Tokoh pendamping dalam novel ini adalah perempuan yang pernah singgah dalam kehidupan tokoh si “Aku”, tetapi tidak disebutkan namanya dari perempuan tersebut. Perempuan dalam cerita adalah seseorang yang pernah memberikan proses rasa sakit hati hingga akhirnya si “Aku” berhasil menemukan perempuan yang dinikahinya. “*Sebuah usaha melupakan*, bukan buku melupakan seseorang,. Ini adalah perenungan-perenungan perihal seseorang yang disakiti dan ditinggalpergi lalu melahirkan benci. Seseorang yang akhirnya sadar, hidup akan baik-baik saja tanpa dia. Pada catatan ini saya ingin menyampaikan; bacalah dengan hati. Maaf, jika beberapa bagian di buku ini saya tulis dengan luapan emosi” (Candra, 2016: 3).

Latar tempat cerita pada novel adalah Padang, ini terbukti pada awalan catatan novel ini diakhiri dengan Padang, Maret 2016. “Terima kasih atas segala apresiasi yang kamu berikan selama ini. Kamu adalah bagian penting dari perkembangan karya-karya saya. Tertanda Boy Candra. Padang, Maret

2016” (Candra, 2016: 5). Latar waktu penulisan ini yaitu dimuali dari 2015, ini terbukti pada awalan cerita Boy Candra selalu menuliskan tanggal saat ia selesai menuliskan catatan ceritanya hingga diakhir cerita pada novel dituliskan tanggal 04/02/2016.

Berdasarkan hasil analisis terdapat macam-macam nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra yang diuraikan berdasarkan lima point terpenting dalam pendidikan karakter yang terkait dengan Tuhan, individu, manusia, lingkungan dan kebangsaan. Hasil penelitian dikaitkan juga dengan 18 Nilai pendidikan karakter menurut Diknas, yaitu : 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab. Dari ke 18 nilai pendidikan karakter tersebut

ditemukan hanya 9 nilai pendidikan karakter dalam novel. Adapun nilai pendidikan karakter tersebut adalah sebagai berikut.

A. Ikhlas

Salah satu pendidikan karakter yang terdapat dalam novel adalah ikhlas, dalam kaitannya perilaku ikhlas dengan Tuhan Yang Maha Esa yaitu sesuatu yang dilakukan tanpa pamrih hanya mengharap pahala atau balasan dari Tuhan. Arti kata lain dari ikhlas adalah merelakan, melepaskan, atau memasrahkan dengan tulus hati. Sifat ikhlas untuk para remaja ini perlu ditanamkan sebab, ketika apa yang diteladkan dijalani atau dilakukan harus dengan hati yang ikhlas, tidak mengharapkan sesuatu kepada orang lain tentang apa yang sudah pembaca lakukan dibalas kebaikannya.

“Meski tidak semua impian ternyata terpenuhi, *walau sudah berjuang sepenuh hati*. Sebab, aku hanya *mampu memperjuangkan takdir*, tetapi tidak bisa memperjuangkan kisah akhir.”(Candra, 2016:69).

Dalam kutipan tersebut termasuk nilai pendidikan karakter sifat ikhlas adalah yang dimiringkan karena digambarkan dalam cerita, tokoh sudah berjuang sepenuh hati dan ternyata takdir mengatakan ada impian yang belum tercapai dan harus memasrahkan dengan ketulusan hati.

“Kita *serahkan semua kepada yang Mahacinta*. Hanya itu yang bisa kita lakukan, saat jarak tak bisa kita bunuh seketika. *Berserahlah* cinta, sebab tiada cinta tanpa keinginan-Nya.”(Candra, 2016:53).

Bahwa sesungguhnya manusia hanya bisa memasrahkan segala keinginannya kepada Tuhan, meski usaha yang dilakukan sekeras apapun jika belum kehendak-Nya maka manusia hanya dapat menerima dan bersyukur atas segala rencana-Nya. Dan Tuhanlah yang maha membolak-balikkan hati manusia.

“Itulah mengapa aku *belajar melepasmu*. Sebab, aku tahu cinta terbaik akan

selalu pulang, jika kau tak kunjung datang, barangkali kau memang ditakdirkan sebatas kisah yang hanya layak tersimpan sebagai kenangan.” (Candra, 2016:69).

Di sini diajarkan untuk melepaskan sesuatu yang berharga dalam hidupnya yaitu cinta. Yang mungkin jika cinta itu tidak kunjung kembali padanya, manusia hanya bisa mengikhhlaskan sebagai kenangan yang pernah ada, tidak memaksakan kehendak yang sudah Tuhan rencanakan.

B. Sabar

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai dan pahala yang tinggi. Kaitannya dengan nilai pendidikan karakter pada remaja adalah banyak anak remaja sekarang yang tidak bisa menahan emosi dan

keinginannya harus didapatkan dengan instan tanpa mau melalui proses yang mengakibatkan seringnya mengeluh pada keadaan ketika menghadapi hal-hal yang sulit.

“ Banyak hal yang tak akan mudah kita lalui. Banyak halangan yang akan kita hadapi, namun *bersabarlah menjalani.*” (Candra, 2016:86).

Dalam menjalani kehidupan pasti akan adahalangan, rintangan dan cobaan yang dilalui. Namun yang diharapkan kepada pembaca harus tetap sabar untuk menenangkan diri agar tidak berprasangka buruk kepada Tuhan dan yakin setiap kesabaran pasti akan mendapatkan pertolongan, keberuntungan dan keselamatan dalam menjalani masalah yang dihadapi.

“Meski langkah-langkah terasa tak pasti. Namun, aku percaya. Aku memilih berdiri di sini *menantimu yang sedang memperjuangkan hidupmu.*” (Candra, 2016:101).

Penantian seseorang dengan sabar terhadap kekasihnya yang sedang memperjuangkan hidupnya. Meski tau langkah-langkah atau jalan yang diambilnya terasa tak pasti, namun tetap bertahan dan percaya bahwa kekasihnya akan kembali.

C. Tabah

Tabah adalah tetap dan kuat hati (dalam menghadapi bahaya dan sebagainya). Kaitannya dengan pendidikan karakter adalah diharapkan dengan adanya nilai tabah ini para remaja saat menghadapi masalah dan cobaan tetap kuat hati dan tidak melampiaskannya ke hal-hal negatif. Dan ketika adanya masalah seorang remaja ingat kepada Tuhan yang memberikan masalah untuk diselesaikan untuk menjadikan diri lebih kuat lagi ketika ada masalah yang lebih besar.

“Percayalah, segala hal yang *dijalani dengan tabah* akan membawa kita padakemenangan yang indah.” (Candra, 2016:65).

Ketika menjalani sesuatu dengan tabah maka akan mendapatkan kemenangan atau mencapai hasil yang dituju dengan baik.

“Aku masihlah seseorang yang *dengan tabah mencintaimu*. Seseorang yang selalu menunggumu kembali.” (Candra, 2016:93).

Dengan ketetapan dan kekuatan cintanya seseorang tetap menunggu karena keyakinannya kepada kekasih yang akan kembali padanya.

D. Bersyukur

Bersyukur adalah suatu sikap menerima segala apapun yang diberikan tuhan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Tuhan berikan. Alasan lain bersyukur adalah agar terhindar dari sikap serakah dan membuat pembaca lebih menjaga, menyayangi dan mencintai apa yang sudah dimiliki.

“Namun aku *tidak pernah menyesali*, sebab bersamamu hal *sederhana*

pun bisa lebih berarti.”
(Candra, 2016:56).

Penulis novel tidak pernah menyesal dengan apa yang sudah ia dapatkan, karena dia selalu menerima dan merasa cukup dengan apa yang sudah ia miliki, oleh karena itu hal sederhana jika si pembaca menerima dan menikmatinya akan terasa lebih istimewa atau berarti sebab belum tentu orang lain mempunyai dan mendapatkan hal yang sama.

“Terima kasih kepada tahun-tahun yang *terasa berat tetapi masih menyediakan doa sebagai penyelamat.* Kepada hal-hal yang mencoba membunuh hati, tetapi waktu masih memberi kesempatan untuk pulih kembali.” (Candra, 2016:119).

Penulis novel merasa beruntung karena masih diberi keselamatan ketika banyak hal yang mencoba merusak kehidupannya, ucapan terima kasih kepada Tuhan karena doa yang ia panjatkan terkabulkan dan memberi kesempatan untuk

menjadi lebih baik lagi dengan adanya masalah yang telah dilalui. Inilah yang diharapkan si penulis agar pesan rasa syukur selalu tertanam kepada pembaca apapun masalahnya pasti ada nikmat setelahnya.

E. Berdoa atau beribadah

Berdoa adalah salah satu bentuk atau kegiatan dalam usaha dan ikhtiar serta meminta atau memohon pertolongan dan keinginan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan ibadah adalah cara manusia dekat dengan Tuhan dengan taat dengan perintahnya dan menjahui larangannya.

“Tetaplah mengadu pada Tuhan, jika kita sudah merasa tidak tahan untuk menunda pertemuan. Kita serahkan kepada yang Maha cinta, hanya itu yang bisa kita lakukan, saat jarak tak bisa kita bunuh seketika. Berserlah cinta, sebab tiada cinta tanpa keinginan-Nya.”
(Candra, 2016:76).

Itu berarti pembaca diminta selalu memohon pertolongan kepada Tuhan apapun yang

terjadi dan menyerahkan segala urusan kepada Tuhan yang Maha berkuasa atas segala hal, manusia hanya dapat berencana dan Tuhan yang menentukan yang terbaik untuk umatnya.

“Tak peduli saat orang berbicara ‘untuk orang kecil sepertimu impian itu terlalu besar.’ kau percaya, untukmu yang memiliki semesta; ada usaha, *doa dan Tuhan sebagai jalannya.*” (Candra, 2016:290).

Ketika penulis ragu dengan jalan hidupnya karena cibiran seseorang, dia selalu yakin dengan pertolongan Tuhan melalui doa diikuti usaha dan kerja keras maka Tuhan akan mengabulkannya.

F. Jujur

Jujur adalah suatu sikap yang menyatakan sebenarnya tidak ada yang ditutup-tutupi atau berkata yang menyalahi apa yang terjadi (fakta). Jujur juga merupakan sebuah perilaku manusia yang didasari kepada usaha untuk menjadikan dirinya sebagai

orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, dan juga tindakan.

“*Kamu bisa saja diam-diam menyimpan rahasia.* Dan bisa jadi kamu tahu orang yang mencintaimu saat ini akan bertahan padamu, meski kamu sakiti. Namun, kamu memilih berhenti mencari.” (Candra, 2016:80).

Meski tahu hubungan jarak jauh memungkinkan untuk mengkhianati pasangan, karena pasangan yang jauh di sana tidak akan mengetahuinya, namun kepercayaan jika sudah dikhianati orang akan susah untuk percaya kembali. Karena kejujuran menjadikan orang dapat dipercaya. Maka dari itu, jangan pernah berbohong untuk kesenangan pribadi namun menyakiti orang lain.

“Kamu menjadi seseorang yang kejam. Membunuhku secara diam-diam. *Kau simpan dia dibalik kemesraan kita.* Kau jadikan dia alasan pemenang saat masalah mendera kita. Adakah cara yang lebih licik untuk bahagia selain itu?” (Candra, 2016:122).

Kebohongan memanglah menyelamatkan sementara namun tidakkah sadar bahwa kebohongan yang dibuat dapat membuat seseorang terluka atau sakit jika mengetahui kebenaran yang sesungguhnya yang selama ini disembunyikan? Jika sudah tidak mencintai lepaskan, bukan mencari orang lain untuk bersenang-senang diatas rasa sakit hati seseorang yang sudah setia terhadap pasangan.

G. Bekerja Keras

Bekerja keras adalah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target atau tujuannya tercapai dengan mengutamakan dan memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan.

“Seseorang yang sudah tidak mempunyai banyak tujuan, tiba-tiba *berambisi untuk menggapai ini itu di masa depan.*” (Candra, 2016:100).

Ambisi adalah keinginan, hasrat atau cita-cita yang ingin

dicapai. Di sini dituliskan orang yang sudah tidak punya banyak tujuan atau rencana dalam hidupnya mempunyai ambisi untuk menggapai cita-citanya atau keinginan di masa depan. Berarti dia ada usaha dalam hidupnya yang awal mulanya tidak ada rencana mau berbuat apa dan sekarang ada cita-cita yang ingin dicapai.

“Aku membutuhkan waktu hampir satu tahun untuk menulisnya, dan tidak kurang dari dua bulan untuk menyuntingnya kembali menjadi satu draf buku puisi utuh. Dan kabar baiknya, editor dan penerbitku tertarik untuk menrebitkan buku puisi itu. *Satu impian besar itu mulai terasa dekat.* Dan betapa bahagia aku akan semua itu.” (Candra, 2016:140).

Dengan melakukan sesuatu kegiatan melalui proses dan tahap yang tidak mudah dilakukan dan selalu mengutamakan hasil yang maksimal akan membawa kita pada terget yang dituju. Usaha keras ini juga dibarengi dengan sungguh-sungguh dan tekun.

H. Mandiri

Mandiri adalah suatu sikap tidak bergantung pada orang lain dan menyelesaikan permasalahan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain atau berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

“Aku bisa membahagiakan diriku sendiri. Aku bisa lebih banyak memberikan perhatian kepada diriku sendiri. Aku bisa pelan-pelan mencapai impianku satu persatu.” (Candra, 2016: 49).

Tidak perlu bergantung kepada orang lain untuk membuat diri sendiri bahagia. Namun, kebahagiaannya justru dari diri sendiri yang mencoba perhatian dan peduli kepada dirinya hingga dia bisa mencapai impian.

“Saat aku butuh kamu, aku harus melakukannya sendiri. Begitupun kamu, saat kamu butuh lenganku kamu pun harus melakukannya sendiri.” (Candra, 2016:76).

Karena tidak selamanya ketika berada diposisi membutuhkan dan kesusahan ada orang yang selalu dapat

menolong atau membantu dalam mengerjakan sesuatu. Maka dari itu sikap mandiri harus dilatih untuk tidak bergantung pada orang lain dan dapat mengerjakannya sendiri.

I. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

“Kelak, jika *buku puisi ini lahir*. Percayalah itu hanya sebgian kecil untuk *membuktikan cintaku padamu tak pernah berakhir*” (Candra, 2016:141).

Seseorang mengapresiasi bukti cintanya dengan menulis puisi yang dibukukan dan diterbitkan agar kisah cintanya selalu dikenang. Banyak orang membuktikan cinta dengan menggambar kemesraan di media sosial agar semua orang tahu dan ketika patah hati mereka cenderung menghapus unggahan tersebut dan membuat tulisan sedih atau galau agar

semua orang tau bahwa dia sedang patah hati. Justru dengan kreativitas kita dapat menulis kisah galau di blog atau di buku agar entah suatu saat tulisan itu dapat dijadikan buku sebagai suatu karya.

J. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga harus berdasar dari dalam hati dan kemauan sendiri atas kewajiban yang harus di tanggung jawabkan.

“Meski tak pernah sehebat ayahmu. Namun aku *selalu ingin berusaha menjadi laki-laki yang mengimbangimu.* Mampu mendampingimu, juga akan *terus belajar menjadi imam yang baik bagimu*” (Candra, 2016:45).

Tanggung jawab seorang laki-laki kepada wanita yang cintai adalah menjadi sosok pengganti ayahnya untuk tidak pernah menyakitinya, selalu

menyayanginya dan membimbingnya menjadi wanita yang lebih baik karena laki-laki tanggung jawabnya adalah sebagai imam di keluarganya.

“Aku sangat mengerti, aku tak bisa menjadi lelaki yang punya modal cinta saja. Tidak cukup memang. Kita hidup di dunia nyata, *semua hal-hal yang dibeli butuh dengan harga. Itu alasan mengapa aku harus bekerja*” (Candra, 2016:69).

Laki-laki yang bertanggung jawab tahu, bahwa ketika dia ingin mendapatkan seorang wanita yang disukai tidak hanya bermodalkan cinta saja, namun dia harus bekerja karena semua di dunia ini tidak ada yang gratis semua butuh uang untuk membelinya.

K. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sebuah sikap yang berhubungan dengan tolong monolong sesama manusia untuk menjalin kehidupan sosial yang baik di dalam kehidupan masyarakat

“Kau mengorbankan dirimu untuk sesuatu yang kau anggap balas jasa.

Padahal kau sebenarnya tahu balas jasa tidak selalu harus begitu. Karena *sejatinya manusia itu saling tolong menolong*" (Candra, 2016:114).

Ketulusan dan sikap tolong menolong adalah dari hati. Ketika hati sudah tulus membantu seseorang dalam melakukan sesuatu, pengorbanan yang dilakukan tidak perlu mengharapkan suatu balas jasa atau balas budi, karena semua kebaikan sudah diatur oleh Tuhan. Sejatinya manusia diciptakan itu menjadi makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, tidak harus apa yang diperbuat dibalas oleh orang yang sama, namun bisa jadi kebaikan itu dibalas oleh orang lain atau diganti nikmat yang Tuhan berikan dengan cara yang tak terduga. Menghargai perjuangan adalah sikap tidak melupakan pengorbanan atau jasa orang lain. Serta, menghormati dan menghargai seseorang dengan cara tidak meremehkan tetapi mengapresiasi ataupun

membalas perlakuannya dengan hal-hal baik.

"Lalu jika ditanya siapa perempuan yang paling hebat tentu aku akan menjawab ibumu, yang telah melahirkanmu dengan sepenuh jiwa dan raganya agar kamu terlahir di dunia. Ibumu adalah satu-satunya yang tidak akan menyerah pada saat itu yang membuatmu hadir sebagai bagian hidupku. *Maka jangan pernah kamu membentak ibumu*" (Candra, 2016:299).

Ibu adalah pahlawan hidup karena beliau melahirkan dengan penuh perjuangan yang keras, bahkan nyawalah menjadi taruhannya. Maka dari itu ketika ingat dengan jasa seorang ibu maka diminta pembaca dapat menghargai perempuan dan ibu yang ada di rumah untuk dihormati dan dimuliakan.

L. Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Toleransi juga sikap saling menghargai terhadap perbedaan

pendapat, pandangan,
kepercayaan, kebiasaan
kelakuan sesama manusia.

“Kau sibuk dengan pekerjaanmu yang memang harus kau jalani pada jam tertentu. Mau tidak mau aku harus menerima dan mengerti kesibukanmu” (Candra, 2016:52).

Ini adalah suatu sikap toleransi terhadap seseorang karena menghargai privasi orang yang memiliki kegiatan dan kesibukan masing-masing. Jadi, tidak boleh mengganggu, harus saling mengerti dan memahami satu sama lain agar tercipta keharmonisan.

“Kita sempat berdebat hal-hal yang sebenarnya tidak perlu kita debatkan. Tetapi yang aku suka darimu kamu mau belajar tenang. *Meski kita belum menemukan pemahaman yang sama. Kamu mau belajar menerima duniaku*” (Candra, 2016:12).

Ketika sedang berdebat atau berbeda pendapat dengan seseorang, maka harus saling menghargai pendapat orang yang diajak berdebat dengan

tidak memotong pembicaraan dan bersikap tenang tidak emosi.

M. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kesadaran untuk tidak menyerah kepada negara atau bangsa, sikap ini identik dengan konsep nasionalisme dan patriotisme.

“*Ayolah bangkit !! peduli lagi dengan semua cita-cita yang sempat terhenti. Jangan biarkan luka membuat semua yang pernah kamu rencanakan jadi sia-sia. Kini kamu harus mengatur langkah lagi meneruskan impianmu*”(Candra, 2016: 213).

Kutipan tersebut mencerminkan semangat kebangsaan sebab, dia harus tetap berjuang dan bangkit meski merasakan luka hingga impian dan rencananya harus terhenti.

Dari ke-18 nilai pendidikan karakter menurut Diknas hanya ada sembilannilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan*. Nilai

pendidikan karakter tersebut antara lain nilai religius, jujur, tanggung jawab, bekerja keras, mandiri, toleransi, semangat kebangsaan, kreatif dan peduli sosial. Namun, di antara kesembilan nilai pendidikan karakter tersebut yang mendominasi adalah nilai religius karena di dalam nilai religius ada berbagai macam sikap di dalamnya yaitu ada nilai sabar, ikhlas, syukur, beroda atau beribadah, dan tabah.

SIMPULAN

Pendidikan karakter dapat disampaikan dalam berbagai macam bentuk dan cara, salah satu penyampaiannya adalah dengan novel. Dari setiap novel dapat diambil nilai-nilai pendidikannya. Dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra ini banyak nilai pendidikan yang dapat kita ambil dari kutipan-kutipan atau penggalan cerita yang di dalamnya menyampaikan beberapa pesan moral atau nilai karakter yang harus dimiliki para remaja milenial sekarang. Sebab, buku ini berisikan

perenungan-perenungan perihal seseorang yang meninggalkan kita dan akhirnya kita dapat bangkit dari patah hati dengan menemukan kesibukan yang bermanfaat ataupun menemukan orang yang baru untuk kembali menyusun rencana dan impian-impian yang tertunda akibat patah hati.

Banyak nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel ini, namun hanya ada sembilan nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai kejujuran, nilai bekerja keras, mandiri, kreatif, tanggung jawab peduli sosial, toleransi dan semangat kebangsaan. Di antara kesembilan nilai tersebut nilai religius yang banyak ditemukan pada novel *Sebuah Usaha Melupakan*.

Pembaca hendaknya dalam membaca novel memperhatikan nilai-nilai positif antara lain tentang semangat, tekad, perilaku pantangmenyerah untuk selalu memperjuangkan cita-cita dan janganmencontoh apabila novel tersebut mempunyai nilai yang negatif. Nilai-nilai positif tersebut dapat menjadi dasar bagi siswa untukmenerapkannya dalam

berperilaku di kehidupan di masyarakat. Lebih lanjut sebagai penambah nilai untuk meningkatkan karakter siswa dapat dipilih novel lain yang sekiranya terdapat

beberapa cakupan yang bisa memberikan manfaat positif bagi siswa sehingga siswa tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga mendapatkan ilmu kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Candra, Boy. 2016. *Sebuah Usaha Melupakan*. Jakarta Selatan: PT Transmedia Mediakita.

Muchson. 2011. *Dasar- Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Narwanti, Sri. 2014 . *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Familia